

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggambaran, pemahaman, dan analisis mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi di lingkungan nyata, yaitu pelaksanaan *fire drill* di *MV. Sao Louis* sebagai upaya peningkatan kesiapan *crew* dalam menghadapi kebakaran. Metode ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis atau melakukan pengukuran numerik, melainkan untuk menggali makna, persepsi, dan pengalaman para *crew* mengenai pelaksanaan latihan kebakaran serta upaya peningkatan kesiapan *crew* untuk menghadapi kebakaran.

Pendekatan studi kasus deskriptif digunakan karena penelitian ini menelaah secara rinci satu kasus tertentu yang dibatasi oleh waktu, tempat, dan subjek, yakni pelaksanaan *fire drill* di *MV. Sao Louis*. Pendekatan ini relevan karena pelaksanaan *fire drill* di kapal merupakan sistem kegiatan yang kompleks, melibatkan faktor manusia, teknis, organisasi, dan budaya keselamatan yang saling berinteraksi.

Dalam konteks penelitian ini, metode kualitatif studi kasus memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami bagaimana para *crew* menafsirkan latihan kebakaran, bagaimana mereka berperan dan berkoordinasi selama latihan, serta bagaimana latihan tersebut memengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi situasi darurat kebakaran. Sebagaimana

Penelitian ini berupaya menggambarkan kondisi sebenarnya dari pelaksanaan *fire drill* di *MV. Sao Louis* secara sistematis dan faktual. Peneliti tidak hanya mencatat prosedur latihan, tetapi juga menafsirkan

interaksi antar awak, respon terhadap kondisi darurat simulatif, serta hambatan yang muncul selama latihan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang tingkat kesiapan *crew* serta memberikan rekomendasi bagi peningkatan efektivitas pelatihan keselamatan di kapal.

Dengan demikian, penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang menempatkan *MV. Sao Louis* sebagai unit analisis tunggal. Penelitian ini dilakukan secara alamiah di lingkungan kerja kapal tanpa manipulasi kondisi, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan interpretasi data. Metode ini dianggap paling tepat karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap praktik keselamatan nyata di kapal dan dapat memberikan kontribusi praktis bagi penguatan budaya keselamatan maritim.

B. Definisi Operasional Variabel

1. *Fire Drill*

Fire drill dalam konteks penelitian ini dipahami sebagai suatu kegiatan latihan keselamatan yang dilakukan secara terencana dan teratur di atas kapal dengan tujuan untuk melatih seluruh *crew* dalam menghadapi situasi kebakaran. Latihan ini melibatkan simulasi keadaan darurat yang menyerupai kondisi kebakaran sebenarnya, meliputi penggunaan alat pemadam, koordinasi antarbagian, evakuasi menuju muster station, dan pelaporan hasil latihan.

Konsep *fire drill* tidak hanya mencakup aspek teknis seperti penggunaan alat atau prosedur, tetapi juga aspek perilaku dan kedisiplinan *crew* dalam melaksanakan perintah dan bekerja sama sebagai satu tim. Dengan kata lain, *fire drill* dipandang sebagai bentuk

kesiapan organisasi kapal dalam memastikan seluruh crew memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing bila terjadi kebakaran.

Dalam penelitian ini, *fire drill* menjadi sarana utama untuk menilai seberapa jauh *MV. Sao Louis* menerapkan budaya keselamatan kerja serta mengukur efektivitas pelatihan yang diberikan kepada *crew* dalam kondisi darurat.

2. Kesiapan Crew Menghadapi Kebakaran

Kesiapan *crew* dalam menghadapi kebakaran diartikan sebagai kemampuan menyeluruh yang dimiliki oleh seluruh crew untuk bertindak cepat, tepat, dan terkoordinasi ketika terjadi keadaan darurat kebakaran. Kesiapan ini mencakup tiga unsur utama, yaitu:

- a. Pengetahuan, yaitu sejauh mana *crew* memahami prosedur keselamatan, penggunaan alat pemadam, dan jalur evakuasi.
- b. Keterampilan, yaitu kemampuan praktis *crew* dalam mengoperasikan alat pemadam, mengenakan perlengkapan pelindung, dan melaksanakan tugas sesuai daftar tanggung jawab (*muster list*).
- c. Sikap mental, yaitu ketenangan, keberanian, serta tanggung jawab *crew* dalam bertindak tanpa panik saat menghadapi kebakaran.

Kesiapan ini tidak muncul secara instan, melainkan terbentuk melalui proses latihan yang berulang, pembiasaan prosedur keselamatan, dan penanaman disiplin kerja di atas kapal. Dalam konteks penelitian ini, kesiapan *crew* mencerminkan tingkat efektivitas pelaksanaan *fire drill* sebagai bagian dari sistem keselamatan di *MV. Sao Louis*.

3. Hubungan Antarkonsep

Kedua konsep tersebut memiliki keterkaitan langsung. Pelaksanaan *fire drill* yang rutin, realistis, dan sesuai dengan prosedur keselamatan akan meningkatkan kesiapan *crew* dalam menghadapi kebakaran. Latihan yang baik akan menumbuhkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri *crew* untuk bertindak cepat dan benar saat menghadapi kondisi darurat. Sebaliknya, *fire drill* yang dilakukan tanpa keseriusan dan evaluasi hanya akan menjadi formalitas tanpa memberikan peningkatan nyata terhadap kesiapan *crew*.

Dengan demikian, *fire drill* diposisikan sebagai upaya (proses), sedangkan kesiapan *crew* diposisikan sebagai hasil (outcome) dari pelaksanaan latihan tersebut. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan bagaimana hubungan keduanya terjadi di lingkungan kerja nyata MV. Sao Louis.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disusun untuk memperoleh informasi yang lengkap, mendalam, dan faktual mengenai pelaksanaan *fire drill* serta kesiapan *crew* dalam menghadapi kebakaran di MV. Sao Louis. Karena penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, maka pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik yang memungkinkan peneliti memahami fenomena secara langsung dan kontekstual.

Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi dilakukan secara langsung di MV. Sao Louis untuk melihat bagaimana *fire drill* dilaksanakan di lapangan. Melalui teknik ini,

peneliti dapat mengamati secara nyata situasi, perilaku, dan tindakan *crew* selama latihan berlangsung. Hal-hal yang diamati meliputi:

- a. Proses Pelaksanaan *fire drill* dari awal hingga akhir.
- b. Tugas dan koordinasi masing-masing *crew* sesuai *muster list*.
- c. Penggunaan alat pemadam kebakaran (*fire extinguisher, hydrant, fire hose*).
- d. Respon waktu dan kesiapan *crew* menuju *muster station*.
- e. Evaluasi latihan yang dilakukan setelah kegiatan.

Hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*) serta didukung dengan dokumentasi berupa foto kegiatan atau laporan resmi kapal, agar peneliti mendapatkan gambaran utuh tentang pelaksanaan latihan di atas kapal.

2. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data yang bersifat mendalam (*in-depth information*) dari para *crew* yang terlibat langsung dalam *fire drill*. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan, tetapi tetap memberi ruang bagi responden untuk menjelaskan pengalamannya secara bebas.

Responden wawancara meliputi:

- a. Perwira dek (Mualim I, Mualim II, dan Mualim III)
- b. Perwira mesin (Masinis I dan Masinis II)
- c. ABK (Anak Buah Kapal) yang terlibat aktif dalam *fire drill*.

Pertanyaan dalam wawancara difokuskan pada:

- a. Pemahaman *crew* tentang tujuan *fire drill*.
- b. Pengalaman selama pelaksanaan *fire drill*.

- c. Hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan fire drill.
- d. Persepsi terhadap kesiapan diri dan tim dalam menghadapi kebakaran nyata.
- e. Evaluasi dan saran crew terhadap efektivitas fire drill.

Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan subjektif dan pengalaman personal crew agar peneliti dapat memahami makna dan dampak *fire drill* terhadap kesiapan mereka secara lebih dalam.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan mencakup data dan catatan yang berkaitan dengan keselamatan dan latihan di *MV. Sao Louis*, antara lain:

- a. Jadwal pelaksanaan *fire drill* bulanan.
- b. Laporan kegiatan fire drill.
- c. Daftar tugas crew kapal (*muster list*).
- d. Foto kegiatan *fire drill*.
- e. Catatan hasil evaluasi fire drill oleh perwira keselamatan.

Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti fisik dan administratif yang memperkuat keabsahan temuan penelitian serta membantu peneliti dalam memahami konteks pelaksanaan *fire drill* secara lebih sistematis.

4. Studi Kepustakaan

Selain pengumpulan data lapangan, peneliti juga menggunakan studi kepustakaan (*library research*) untuk memperoleh landasan teori dan konsep yang relevan. Studi ini melibatkan penelusuran literatur seperti buku, jurnal ilmiah, peraturan internasional (*SOLAS 1974, ISM Code*), serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan latihan

kebakaran di kapal dan kesiapan *crew* menghadapi situasi darurat. Studi kepustakaan ini berfungsi sebagai dasar konseptual dalam menganalisis temuan lapangan dan membantu peneliti mengaitkan hasil penelitian dengan teori keselamatan maritim yang sudah ada.

Dengan menggunakan empat teknik pengumpulan data tersebut observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan peneliti diharapkan dapat memperoleh gambaran yang komprehensif, valid, dan mendalam tentang bagaimana *fire drill* dilaksanakan serta sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan *crew MV. Sao Louis* dalam menghadapi kebakaran.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memiliki beberapa langkah-langkah dalam menghasilkan sebuah hasil penelitian. Peneliti akan menganalisis data berupa informasi yang didapatkan dalam proses wawancara, catatan lapangan serta dokumen penunjang penelitian serta referensi terkini yang sejalan dengan judul yang ingin diteliti. Setelah seluruh data telah terkumpul dan bisa menunjang hasil penelitian, peneliti akan mereduksi informasi serta pengetahuan yang terkait dengan menggunakan rangkuman yang dibuat oleh peneliti meliputi hal-hal yang penting dari hasil wawancara, observasi dan pencarian referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.

Hal yang peneliti lakukan selanjutnya, yakni membuat penyajian data berupa penyampaian informasi yang berlandaskan data yang didapatkan dan disusun dengan runtut sehingga hasil penelitian dapat mudah dipahami dan dibaca. Setelah, informasi telah disusun dengan runtut, informasi yang telah dipaparkan akan dibuatkan kesimpulan. Simpulan ini bertujuan untuk menyajikan hasil analisis dan temuan penelitian secara ringkas dan jelas, serta merumuskan implikasi dan kesimpulan dari temuan tersebut.